

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
TERHADAP CAPAIAN TARGET HAFALAN ALQURAN (Studi Kasus di Kelas VIII A
SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)**

Mela Nuraisah¹, Muhamad Priyatna², Agus Sarifudin³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: nuraisyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Individual Learning Approach on the achievement of the target of memorizing the Koran in Class VIII A students of Tahfidz Ar-Rasyid Middle School in Cibinong sub-district, Bogor Regency. This research was conducted at Tahfidz Ar-Rasyid Middle School, in April-July 2018. In this study the authors used saturated sampling which means that all members of the population are used as samples because the population is relatively small, less than 30 people so to determine the number of samples, the authors take 100% of the total population, namely 21 students in class VIII A at Tahfidz Ar-Rasyid Middle School, Cibinong District, Bogor Regency. Data on the Individual Learning Approach to the Achievement of Koran Recitation Targets is obtained based on questionnaires filled out by students and final semester assessments. The method used is a quantitative method. This quantitative method is used to determine the extent of the influence of the Individual Learning Approach on the achievement of the target of memorizing the Koran in class VIII A of Tahfidz Ar-Rasyid Middle School. Data management is done by product moment correlation analysis with a level of 5%. It can be concluded: 1) That the Individual Learning Approach has an influence on the Achievement of the Koran Memory Target, this is indicated by the coefficient of correlation namely $r_{xy} = r_{table}$ ($5\% = 0.433$) $r_{count} = 0.606$. 2) Positive and significant influence between the Individual Learning Approach and the Achievement of the Koran Memory Target. Thus it can be known, the null hypothesis (H_0) is rejected while the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted. This shows that the perceptions of class VIII A students about the Individual Learning Approach to the Achievement of the Koran Memory Target have an important role in increasing the Achievement of the Koran Recitation Target at the Tahfidz Ar-Rasyid Middle School.

Keywords: learning, individual, rote, Alquran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran individual terhadap capaian target hafalan Alquran pada siswa Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidz Ar-Rasyid, pada bulan April-Juli 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh yang artinya semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang maka untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yaitu 21 siswa pada kelas VIII A di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong kabupaten Bogor. Data tentang Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Target Hafalan Alquran diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa dan penilaian akhir semester. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian target hafalan Alquran pada siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid. Pengelolaan data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dengan taraf

5%. Dapat disimpulkan: 1) Bahwa Pendekatan Pembelajaran Individual memiliki pengaruh terhadap Capaian Target Hafalan Alquran, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu $r_{xy} = r \text{ table } (5\% = 0,433)$ $r \text{ hitung} = 0,606$. 2) Pengaruh positif dan signifikan antara Pendekatan Pembelajaran Individual dengan Capaian Target Hafalan Alquran. Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII A tentang Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Target Hafalan Alquran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Capaian Target Hafalan Alquran di SMP Tahfidz Ar-Rasyid.

A. PENDAHULUAN

Alquran diturunkan Allah S.W.T. kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara malaikat Jibril as, yang tertulis dalam *mushhaf*,¹ dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.²

Alquran dijadikan tumpuan pertama untuk menangani segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, dan pemantapan nilai-nilai Islam.

Belajar Alquran merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan pada Alquran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk

kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Prestasi belajar akan mendorong variasi dalam belajar sehingga tingkah laku individu ketika belajar akan terpengaruh. Adapun bentuk pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu adalah pembelajaran menghafal Alquran yang merupakan kegiatan yang sangat mulia. Melalui kegiatan ini, seseorang pada hakikatnya sedang membaca *kalam illahi* dan berinteraksi dengan Allah S.W.T.

Pada zaman ini seharusnya pendidikan yang sejatinya menciptakan suasana yang *religious* dan tingkat kedisiplinan pada peserta didik semakin tertanam dan semakin kuat namun banyak kenyataannya jauh dari kata yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak sedikit para peserta didik yang belum bisa berfikir untuk melakukan sesuatu keinginan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, juga bukan hanya memikirkan manfaat didunia saja melainkan manfaat bekal di akhirat kelak

¹ Otong Surasman. (2016). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur'an (Bercermin pada Nabi Ibrahim A.s)". *Jurnal Edukasi Islami Prodi Pendidikan Agama Islam (STAI) AL-Hidayah*. Vol 05. No. 10. Edisi Juli 2016. hlm. 1338.

² AAR. Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

dalam kehidupan sehari-harinya, seperti halnya kurang mencintai Alquran. Contohnya banyak peserta didik malas membaca dan menghafal Alquran, bahkan ada pula yang buta akan huruf Alquran. Namun berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Ar-Rasyid.

Setiap individu memiliki bakat, motif, sikap, emosi yang berbeda dari individu lainnya. Demikian halnya dengan perilaku dalam menghafal Alquran, setiap individu dan beragamnya perbedaan tuntutan dalam setiap sekolah, misalnya dalam tuntutan kondisi fisik, keuletan, semangat kompetensi, tingkat konsentrasi, ketenangan, dan lain-lain. Kerap kali menuntut perilaku penghafal Alquran yang bersifat khusus, dampak yang ditumbuhkan berbeda untuk setiap individu. Untuk itu, guru dituntut mengenal sebaik-baiknya sifat-sifat kejiwaan peserta didik karena guru merupakan fasilitator, motivator, serta pembimbing dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang ada pada peserta didik semaksimal mungkin, sehingga peserta didik nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Untuk mencapai target hafalan Alquran yang baik, kiranya guru harus menemukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan cara adanya pendekatan

pembelajaran individual agar dapat mengetahui karakter siswa lebih dalam.

Atas dasar pengamatan, analisis, dan pengalaman, penulis ingin meneliti tentang pendekatan yang dilakukan guru tahfidz yang kiranya bisa berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Alquran pada siswa SMP Tahfidz Ar-Rasyid Cibinong Kabupaten Bogor. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan individual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya melalui judul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Alquran (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Capaian Target Hafalan Alquran

a. Hafalan Alquran

Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).³ Sedangkan hafalan itu sendiri artinya yang dihafalkan atau hasil menghafal.⁴

Menurut bahasa, Alquran adalah bacaan, yaitu berasal dari kata kerja *qara-a*

³ Suharso dan Ana Retnoningsih. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya: Semarang. hlm. 160.

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih. (2016). hlm. 160.

yang artinya bacaan. Sedangkan kata Alquran itu sendiri adalah berbentuk masdar yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū* yang artinya dibaca. Sedangkan menurut istilah syara, Alquran merupakan kalam Allah S.W.T. sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad S.A.W. secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf lalu digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umatnya secara *mutawatir* (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya serta dihukumi kafir bagi orang yang menyingkirkannya.⁵

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita dengan cara *mutawatir* yang dimulai dengan surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas, dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.⁶ Jadi dapat penulis paparkan, hafalan Alquran adalah hasil usaha menghafal dalam menghafal ayat-ayat Alquran yang telah masuk dalam ingatan tanpa melihat tulisan dan berusaha

meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

b. Capaian Target Hafalan Alquran

Capaian berasal dari kata capai yang artinya hendak memegang, mengulurkan tangan, menyampaikan maksud, tujuan, cita-cita, dan sebagainya.⁷ Sedangkan target artinya sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.⁸

Menghafal Alquran adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah, Dzat yang menurunkan Alquran kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya.⁹

Dalam pengertian di atas dapat penulis perpadukan bahwa capaian target hafalan Alquran adalah sasaran dalam menghafalkan Alquran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. menghafalkan Alquran juga harus diiringi dengan niat *lillahitaala* agar penghafal Alquran merasakan keberkahannya.

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih (2016). hlm. 104.

⁸ Rohmat Kurnia. *Et all.* (2017). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee media Pustaka. hlm. 407.

⁹ Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. Jakarta: Pustaka Ikadi. hlm. 5.

⁵ Ahmad.E Koswara. (2009). *Metode Efektif Menghapal Alquran*. Jakarta: CV Tri Daya Inti. hlm. 1.

⁶ Kadar M. Yusuf. (2009). *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah. hlm. 1.

Kecerdasan dan kemampuan (kekuatan) hafalan seseorang itu berbeda-beda. Seseorang yang cerdas akan mampu menghafal Alquran selama tidak kurang dari empat bulan, dengan syarat benar-benar memusatkan perhatiannya hanya kepada hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun dengan tidak terlalu memfokuskan diri untuk hafalan saja. Adapun yang lemah, bergantung pada kesungguhan dia, dan tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang akan ditempuh untuk menghafal Alquran.¹⁰ Pembuatan target menghafal Alquran tidak semua dilakukan oleh semua penghafal Alquran, karena ada calon hafidz yang tidak senang dengan target hafalan. Ada pula yang justru berpatokan pada target menghafal Alquran¹¹.

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai

target hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman, atau bahkan lebih dari itu.

2. Pendekatan Pembelajaran Individual

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “*approach*”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *way patch* dengan arti (jalan). Dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu.¹²

Oemar Hamalik dalam Ramayulis menjelaskan bahwa ‘Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi hingga mencapai tujuan pembelajaran.’¹³ Senada dengan pendapat tersebut, Unang Wahidin mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru, dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁴

Mengenai hal tersebut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo mengemukakan sebagai

¹⁰ Taqiyul Islam. (2009). *Cara Mudah Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani. hlm. 16.

¹¹ Ummu Habibah. (2015). *20 Hari Hafal 1 juz*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 62.

¹² Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 169.

¹³ Ramayulis. (2011). hlm. 239.

¹⁴ Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal pendidikan Islam*. 7 (02). hlm. 230.

berikut. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁵

Individual berasal dari kata individu. Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama, satu dengan yang lainnya berbeda.¹⁶

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa “pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.”¹⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran individual adalah pendekatan yang sangat memperhatikan perbedaan individual peserta didik yang beragam dan bersifat perorangan. Adanya pendekatan pembelajaran individual bertujuan agar peserta didik memiliki

penguasaan yang optimal terhadap materi pelajaran.

Ciri-ciri yang menonjol pada pendekatan pembelajaran individual dapat di tinjau dari:

1. Tujuan pengajaran pada pembelajaran secara individual
2. Siswa dalam pembelajaran individual
3. Guru dalam pembelajaran individual
4. Program pembelajaran dalam pembelajaran individual
5. Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan

C. METODE PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian atau bahan dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan melalui proses penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Cibinong, sebanyak 21 orang.

Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

¹⁵ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. hlm. 5.

¹⁶ Wasty Soemanto. (2012). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. hlm. 180.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 161.

¹⁸ Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm. 118.

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁹

Dengan demikian pengambilan sampel dari populasi melihat dari populasi sample yang ada di tempat penelitian 21 orang. Maka untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yaitu 21 peserta didik kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Cibinong.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Isi hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas

Alat untuk mengukur validitas adalah korelasi *product moment*, suatu indikator dikatakan valid apabila $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, maka $r_{table} = 0,433$ dengan ketentuan: Hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$; Hasil $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$.²⁰

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah instrument atau indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal. Apabila nilai *cronbach's alpha* suatu variabel 40 maka

indikator yang digunakan oleh variabel tersebut reliabel, jika 40 maka indikator yang digunakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* semua variabel di atas 0,40 sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan oleh variabel pembelajaran individual, capaian target, hafalan Alquran dapat dipercaya atau handal untuk dijadikan alat ukur.

c. Analisis korelasi *product moment*

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment*. Teknik analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas majelis taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam. Hasil dari rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	87	75	6525	7569	5625
2	85	77	6545	7225	5929
3	89	95	8455	7921	9025
4	74	75	5550	5476	5625
5	71	75	5325	5041	5625
6	84	95	7980	7056	9025
7	86	95	8170	7396	9025
8	81	87	7047	6561	7569
9	79	80	6320	6241	6400
10	67	73	4891	4489	5329
11	82	90	7380	6724	8100

¹⁹ Sugiyono. (2009). hlm. 124.

²⁰ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 184.

12	80	90	7200	6400	8100
13	89	83	7387	7921	6889
14	73	73	5329	5329	5329
15	81	80	6480	6561	6400
16	68	72	4896	4624	5184
17	79	79	6241	6241	6241
18	85	85	7225	7225	7225
19	81	75	6075	6561	5625
20	84	90	7560	7056	8100
21	77	60	4620	5929	3600
Jumlah	1682	1704	137201	135546	139970

Dari tabel diatas diketahui data sebagai berikut:

$$\sum N : 21 \quad \sum xy : 137201$$

$$\sum X : 1682 \quad \sum X^2 : 135546$$

$$\sum Y : 1704 \quad \sum Y^2 : 139970$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \times 137201 - (1682 \times 1704)}{\sqrt{\{21 \times 135546 - (1682)^2\} \times \{21 \times 139970 - (1704)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2881221 - 2866128}{\sqrt{\{28464466 - 2829124\} \times \{2939370 - 2903616\}}}$$

$$= \frac{15093}{\sqrt{17342 \times 35754}}$$

$$= \frac{15093}{\sqrt{620045868}}$$

$$= \frac{15093}{24900,7}$$

$$= 0,606$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variable X (Pendekatan Pembelajaran Individual) dan variable Y (Capaian Target Hafalan Alquran) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,606.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*, koefisien determinasi juga dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 36,7236%.

2. Isi Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara pendekatan pembelajaran individual terhadap capaian target hafalan Alquran di SMP Tahfidz Ar-Rasyiid. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,606 dan koefisien determinan atau koefisien penentu pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,367236 atau 36,7236%.

Dari perhitungan hasil koefisien determinan sebesar 36,7236%, hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X (pendekatan pembelajaran individual) telah

memberikan pengaruh terhadap variabel Y (capaian target hafalan Alquran) dan menunjukkan bahwasannya 63,2764% dari capaian target hafalan Alquran dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan dapat juga disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal siswa.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,606 dan r tabel sebesar 0,433 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori kuat bernilai positif.

E. KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran individual di SMP Tahfidz Ar-Rasyid kecamatan Cibinong kabupaten Bogor ini mempunyai pengaruh positif terhadap capaian target hafalan Alquran, dengan adanya pendekatan pembelajaran individual ini sikap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan sikap positif. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa senantiasa melakukan aktivitas yang positif.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang tersebar dan dihitung dengan rumus *product moment* yang mendapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu (0,606 0,4329) dan koefisien

determinan atau koefisien penentu menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,367236 atau 36,7236%. Jadi dapat dikatakan “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima yakni ada pengaruh antara pendekatan pembelajaran individual terhadap capaian target hafalan Alquran di kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dan Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, U. (2015). *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Islam, T. (2009). *Cara Mudah Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Koswara, A.E. (2009). *Metode Efektif Menghafal Alquran*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.
- Kurnia, R.Et. al. (2017). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee media Pustaka.
- Maya, AAR. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01), 1-9.
- Priyatna, M. (2017). *Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul*

- Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(11), 22.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya: Semarang.
- Surasman, O. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Alquran (Bercermin Pada Nabi Ibrahim A.S). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(10).
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02). 229-244.
- Yusuf, K.M. (2009). *Studi Iquran*. Jakarta: Amzah.